

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Pengembangan Agrowisata Paloh Naga Di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang

Saskia Wahdini Harahap¹, Makruf Wicaksono², Yusra Muharami Lestari³

¹Mahasiswa Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan Pertanian Medan

²Dosen Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan Pertanian Medan

³Dosen Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan Pertanian Medan

Email: saskiawahdini.2002@gmail.com

Abstract : *Agrotourism has great potential in driving rural economic development, but farmer participation in its development remains limited. Paloh Naga Agrotourism, only 75 out of 310 farmers are actively involved, indicating the need for in-depth understanding of factors motivating farmers. This study aims to analyze the level of motivation and factors influencing farmers' motivation in developing Paloh Naga Agrotourism in Pantai Labu District, Deli Serdang Regency. The research employed a quantitative descriptive approach with a census method involving 75 farmers actively engaged in agrotourism. Data were collected through Likert scale questionnaires and structured interviews, then analyzed using SEM-PLS to examine the influence of five independent variables (social environment, cooperation, infrastructure, government support, and income) on farmers' motivation based on. Farmers' motivation level was in the moderate category with a percentage of 52.74%. Social environment ($\beta=0.242$; $p=0.004$), cooperation ($\beta=0.282$; $p=0.002$), and government support ($\beta=0.374$; $p=0.000$) significantly influenced farmers' motivation. Government support provided the largest contribution with a relative contribution of 39.07%. Conversely, infrastructure and income showed no significant influence. The research model explained 76.8% of farmers' motivation variability ($R^2=0.768$). Sustainable agrotourism development requires strengthening cooperation, improving conducive social environments, and optimizing government roles as primary facilitators of rural agrotourism development.*

Submit:

Review:

Publish:

Keyword : *Paloh Naga Agrotourism; Deli Serdang Regency; Sustainable Tourism; Farmers' Motivation; Rural Development.*

Abstrak : Agrowisata memiliki potensi besar dalam menggerakkan ekonomi pedesaan, namun partisipasi petani dalam pengembangannya masih terbatas. Agrowisata Paloh Naga, hanya 75 dari 310 petani yang terlibat aktif, menunjukkan perlunya pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memotivasi petani. Penelitian ini bertujuan menganalisis motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam pengembangan Agrowisata Paloh Naga di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode sensus terhadap 75 petani yang terlibat aktif dalam agrowisata. Data dikumpulkan melalui kuesioner Skala Likert dan wawancara terstruktur, kemudian dianalisis

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

menggunakan SEM-PLS untuk menguji pengaruh lima variabel bebas (lingkungan sosial, kerjasama, sarana prasarana, dukungan pemerintah, dan pendapatan) terhadap motivasi petani. Tingkat motivasi petani berada pada kategori sedang dengan persentase 52,74%. Lingkungan sosial ($\beta=0,242$; $p=0,004$), kerjasama ($\beta=0,282$; $p=0,002$), dan dukungan pemerintah ($\beta=0,374$; $p=0,000$) berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani. Dukungan pemerintah memberikan kontribusi terbesar dengan sumbangan relatif 39,07%. Sebaliknya, sarana prasarana dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan. Model penelitian mampu menjelaskan 76,8% variabilitas motivasi petani ($R^2=0,768$). Pengembangan agrowisata berkelanjutan memerlukan penguatan kerjasama, peningkatan lingkungan sosial yang kondusif, dan optimalisasi peran pemerintah sebagai fasilitator utama pengembangan agrowisata pedesaan.

Kata Kunci : Agrowisata Paloh Naga; Kabupaten Deli Serdang; Motivasi Petani; Pariwisata berkelanjutan; Pembangunan Pedesaan.

Citation :

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara agraris dengan kekayaan sumber daya alam dan keindahan alam, memiliki potensi besar yang dapat dioptimalkan melalui pengembangan sektor pariwisata, termasuk agrowisata (Wahyudi dan Sawitri, 2024). Agrowisata memadukan aktivitas pertanian dengan pengalaman wisata dan pembelajaran, menjadikannya model pariwisata berkelanjutan dan inovatif yang berkontribusi pada ekonomi pedesaan. Di Provinsi Sumatera Utara, perkembangan wisata berbasis pedesaan, seperti di Kabupaten Deli Serdang, telah menunjukkan potensi signifikan dalam menggerakkan usaha kecil hingga menengah dan mendukung sektor pertanian nasional.

Kecamatan Pantai Labu di Kabupaten Deli Serdang menjadi lokasi berkembangnya destinasi wisata, salah satunya adalah Agrowisata Paloh Naga di Desa Denai Lama. Didirikan pada tahun 2018 atas inisiatif pemerintah daerah dan komunitas lokal, agrowisata ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan didukung oleh kemitraan strategis. Keunikan destinasi ini terletak pada persawahan padi dan hortikultura, kekayaan sejarah lokal (legenda Paloh Naga), serta pasar tradisional yang menggunakan mata uang unik berupa uang kayu atau tempuh.

Keberlanjutan Agrowisata Paloh Naga sangat bergantung pada partisipasi aktif petani. Berdasarkan data program Denai Lama (2024), dari total 310 petani yang tergabung dalam 7 kelompok tani, hanya 75 petani (dari kelompok tani pulau naga dan kelompok wanita tani melati) yang terlibat aktif dalam pengembangannya. Partisipasi ini didorong oleh motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan, mengingat hasil lahan konvensional sebelumnya minim. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa petani dengan pendapatan rendah

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

cenderung termotivasi untuk bergabung dalam agrowisata sebagai peluang ekonomi baru (Satriawan et al., 2023). Sejumlah penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong motivasi petani untuk berpartisipasi dalam agrowisata. Secara umum, faktor pendorong terbagi menjadi aspek ekonomi, lingkungan sosial, dan dukungan kelembagaan.

Pendapatan adalah peran signifikan yang memberikan motivasi kepada petani dalam meningkatkan kemauan dan kemampuan dalam kegiatan bertani, dihitung dengan mengurangkan pengeluaran dari penerimaan usahatani. Diversifikasi pendapatan melalui agrowisata terbukti mampu meningkatkan pendapatan petani hingga 40-60% dibandingkan pertanian konvensional, yang sekaligus meningkatkan status sosial dan motivasi. Konsistensi pendapatan setiap bulan dan kemudahan akses modal usaha juga sangat penting untuk memberikan kepastian dan mendukung investasi pengembangan agrowisata (Wisnawa, 2024).

Kerjasama antar petani merupakan pondasi penting. Partisipasi tinggi dalam kelompok tani meningkatkan sinergi dan kolaborasi, mendorong keberhasilan pengembangan (Sari et al., 2022). Selain itu, tingkat kepercayaan petani terhadap mitra swasta juga menjadi faktor penentu keberlanjutan agrowisata. Lingkungan sosial yang kondusif juga memengaruhi motivasi melalui interaksi yang efektif antara petani, pengelola, dan masyarakat sekitar (Hidayat et al., 2019). Relasi yang harmonis dapat meningkatkan keberlanjutan program. Dukungan sosial dari kelompok tani dapat meningkatkan kapasitas petani dalam menghadapi tantangan, sementara dukungan dari masyarakat sekitar menciptakan iklim yang kondusif dan membangun rasa kepemilikan bersama (Novita et al., 2023).

Dukungan pemerintah dalam bentuk pendampingan dan pemberdayaan berperan penting dalam meningkatkan motivasi petani. Keberhasilan agrowisata sangat bergantung pada sinergi antar pemerintah pusat dan daerah, dengan dukungan yang konsisten dan kejelasan peraturan. Penerimaan bantuan finansial dan penyediaan sarana/prasarana pendukung juga menjadi pendorong utama pengembangan yang berkelanjutan (Nurhidayati et al., 2022).

Sarana prasarana yang memadai juga vital. Upaya pengembangan daya tarik harus ditunjang dengan penyediaan fasilitas pariwisata yang layak serta kemudahan aksesibilitas. Sarana prasarana yang baik, seperti fasilitas irigasi dan alat mesin pertanian, dapat memperlancar kemajuan dalam sektor pertanian. Ketersediaan fasilitas edukasi, pasar untuk menjual hasil pertanian, serta kemudahan akses ke sarana produksi sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan dan meningkatkan motivasi petani (Wisnawa, 2024). Meskipun faktor-faktor pendorong motivasi telah banyak dianalisis, terdapat kesenjangan ilmiah

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

terkait implementasi dan pengaruhnya secara simultan pada konteks agrowisata yang mengalami fluktuasi. Agrowisata Paloh Naga pernah mencapai puncak popularitas, namun mengalami penurunan signifikan akibat penutupan pandemi COVID-19 dan ketatnya persaingan destinasi baru. Kondisi ini berdampak pada pendapatan KWT dan menguji ketahanan motivasi petani.

Kebaruan (*Novelty*) penelitian ini adalah pengujian secara simultan terhadap lima variabel kunci (lingkungan sosial, kerjasama, sarana prasarana, dukungan pemerintah, dan pendapatan) dalam konteks Agrowisata Paloh Naga yang sedang berjuang untuk mempertahankan keberlanjutannya pasca-pandemi. Hasil ini akan memberikan pemahaman baru tentang strategi apa yang paling efektif untuk memastikan keterlibatan aktif petani dan mendorong perkembangan agrowisata pedesaan yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis motivasi dan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi petani dalam pengembangan Agrowisata Paloh Naga di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan eksplanatif untuk menganalisis dan menguji pengaruh faktor-faktor terhadap motivasi petani. Penelitian dilaksanakan mulai Maret hingga Juli 2025 di Agrowisata Paloh Naga, Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Lokasi ini dipilih karena merupakan kawasan agrowisata unik yang dikembangkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sejak tahun 2018 dan memiliki tantangan terkait partisipasi aktif petani dalam sektor pertanian dan pariwisata.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang terlibat aktif dalam pengembangan Agrowisata Paloh Naga. Berdasarkan data Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Pantai Labu (2024), total populasi adalah 75 orang yang terdiri dari 55 petani dari satu kelompok tani (kawasan persawahan dan hortikultura) dan 20 petani wanita dari Kelompok Wanita Tani (pasar tradisional dan rumah produksi UMKM).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus (*total sampling*) atau sampel jenuh, di mana seluruh anggota populasi yang berjumlah 75 orang dijadikan responden. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil dan semua anggota telah memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian. Data yang digunakan terdiri dari:

- Data Primer: Diperoleh langsung dari responden (75 petani) melalui kuesioner tertutup dan wawancara terstruktur. Kuesioner menggunakan Skala Likert (1=Sangat Tidak Setuju hingga 5=Sangat Setuju) untuk mengukur sikap dan

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

persepsi responden terhadap variabel penelitian (Pendapatan, Sarana Prasarana, Lingkungan Sosial, Dukungan Pemerintah, Kerjasama, dan Motivasi Petani).

- Data Sekunder: Diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Pertanian, Badan Pusat Statistik (Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2024), Balai Penyuluhan Pertanian (Programa Kecamatan Pantai Labu), serta buku rujukan dan jurnal ilmiah pendukung.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap:

- a. Analisis Deskriptif (Tingkat Motivasi) Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor rata-rata motivasi petani. Data diolah menggunakan Skala Likert berbentuk garis kontinum (nilai terendah 1, tertinggi 5), kemudian dikategorikan menjadi lima kriteria interpretasi skor (Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, Sangat Tinggi) berdasarkan interval persentase:

$$\text{Nilai interval} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} / 5$$

Kriteria yang digunakan adalah 20-35% (Sangat Rendah), 36-51% (Rendah), 52-67% (Sedang), 68-83% (Tinggi), dan 84-100% (Sangat Tinggi).

- b. Analisis *Partial Least Square* (SEM-PLS)

Analisis inferensial menggunakan *Structural Equation Modeling - Partial Least Squares* (SEM-PLS). PLS dipilih karena sifatnya prediktif dan sesuai untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel laten dengan sampel kecil (Yamin, 2021). Analisis ini melibatkan tiga tahap utama:

1. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*): Menguji validitas (*Convergent Validity* dengan nilai *loading factor* $> 0,7$; *Discriminant Validity* dengan AVE $> 0,5$) dan reliabilitas (*Composite Reliability* $> 0,7$ dan *Cronbach Alpha* $\geq 0,5$).
2. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*): Dievaluasi melalui nilai R^2 (seberapa besar varians konstruk dependen dijelaskan model) dan Q^2 (relevansi prediktif). Kategori R^2 mencakup kuat (0,67), sedang (0,33), dan lemah (0,19) (Memon et al., 2021).
3. Pengujian Hipotesis: Menggunakan algoritma *bootstrapping* untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel. Hipotesis diterima/ditolak berdasarkan nilai T-statistik $\geq 1,995$ dan p-value $\leq 0,05$ (dengan $\alpha = 5\%$ dan $N=75$).

- c. Sumbangan Relatif dan Efektif

Untuk mendalaminya pengaruh, dihitung pula Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE):

1. Sumbangan Relatif (SR): Menunjukkan besarnya kontribusi setiap prediktor terhadap total variasi yang dijelaskan oleh model regresi, dihitung dengan: $SR(X)\% = (\beta \sum xy) / JK_{reg} \times 100\%$.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

2. Sumbangan Efektif (SE): Menghitung kontribusi prediktor terhadap total varians variabel dependen (R^2), dihitung dengan: $SE(X)\% = SR(X)\% \times R^2$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Variabel dan Analisis Deskriptif

Bagian ini menyajikan hasil analisis deskriptif terhadap variabel independen (Lingkungan Sosial, Kerjasama, Sarana Prasarana, Dukungan Pemerintah, dan Pendapatan) serta variabel dependen (Motivasi Petani).

1.1. Deskripsi Faktor yang Mempengaruhi Motivasi (Variabel X)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa semua faktor pendorong motivasi petani dalam pengembangan Agrowisata Paloh Naga berada dalam kategori Tinggi.

Tabel 1. Distribusi Skor Nilai Variabel

Variabel Independen (X)	Persentase (%)	Rata-rata	Kategori Interpretasi
Lingkungan Sosial	76,22		Tinggi
Kerjasama	75,88		Tinggi
Sarana Prasarana	71,80		Tinggi
Dukungan Pemerintah	76,68		Tinggi
Pendapatan	73,37		Tinggi

Sumber: Data Primer (2025)

Tingkat skor yang tinggi untuk semua variabel menunjukkan bahwa secara umum, petani di Agrowisata Paloh Naga didukung oleh ekosistem yang kondusif.

1. Dukungan Pemerintah (X4) menunjukkan persentase tertinggi (76,68%). Hal ini didukung oleh fakta di lapangan di mana pemerintah desa memberikan dukungan komprehensif (dana, pembangunan infrastruktur, pelatihan) yang menciptakan rasa aman dan optimisme.
2. Lingkungan Sosial (X1) dan Kerjasama (X2) juga berada di kategori Tinggi (76,22% dan 75,88%). Tingkat kerjasama yang kuat dan solidaritas antarpetani, perangkat desa, dan BUMDes ini sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa kerjasama yang terintegrasi menjadi kunci keberhasilan pengembangan desa wisata.
3. Sarana Prasarana (X3) (71,80%) tergolong Tinggi, mencerminkan adanya pembaruan signifikan seperti perbaikan akses jalan dan revitalisasi pasar. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa sarana prasarana yang terawat dan dikelola BUMDes akan mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.
4. Pendapatan (X5) (73,37%) menunjukkan bahwa agrowisata memiliki peran signifikan sebagai sumber pendapatan tambahan, yang sangat

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

berkontribusi positif pada kesejahteraan petani. Temuan ini menegaskan bahwa pendapatan adalah faktor krusial yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di kawasan wisata.

1.2 Analisis Tingkat Motivasi Petani (Variabel Y)

Hasil analisis deskriptif berdasarkan Skala Likert menunjukkan bahwa motivasi petani dalam pengembangan Agrowisata Paloh Naga secara keseluruhan berada pada kategori Sedang dengan persentase skor rata-rata 52,74%.

Tabel 2. Nilai Hasil garis kontinum

Indikator Maslow	Motivasi (Teori)	Persentase (%)	Kategori
Fisiologis (Kebutuhan Dasar)	52,71	Sedang	
Keamanan	52,35	Sedang	
Sosial	53,60	Sedang	
Harga Diri	53,06	Sedang	
Aktualisasi Diri	52,00	Sedang	
Rata-rata Keseluruhan	52,74	Sedang	

Sumber: Garis kontinum (2025)

Temuan ini menunjukkan bahwa Hipotesis I, yang menyatakan tingkat motivasi petani berada dalam kategori sedang, dinyatakan diterima. Meskipun variabel pendukung (X1-X5) dinilai tinggi oleh responden, motivasi petani (Y) hanya berada di kategori Sedang. Status "Sedang" mengindikasikan bahwa motivasi petani belum sepenuhnya optimal untuk mendorong pengembangan agrowisata secara berkelanjutan. Meskipun lingkungan sosial, dukungan pemerintah, dan kerjasama sudah baik (berada di kategori Tinggi), dorongan motivasi internal petani belum maksimal.

Analisis Maslow (1943):

1. Kebutuhan Fisiologis (52,71% - Sedang): Petani merasakan peluang peningkatan pendapatan dari agrowisata, yang sejalan dengan pernyataan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar harus didahulukan untuk meningkatkan produktivitas. Namun, fakta bahwa pendapatan agrowisata belum menjadi sumber utama bagi mayoritas petani menahan skor pada kategori Sedang.
2. Kebutuhan Keamanan (52,35% - Sedang): Petani merasa cukup aman karena adanya pendapatan yang lebih berkelanjutan dan dukungan kebijakan yang jelas. Rasa aman ini penting agar petani berani berinvestasi dan berinovasi.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

3. Kebutuhan Sosial (53,6% - Sedang): Kuatnya kerjasama kelompok dan pengakuan komunitas mendorong interaksi yang erat. Kebutuhan bersosialisasi dan interaksi yang kuat sangat penting untuk keberhasilan kolektif agrowisata.
4. Harga Diri (53,06% - Sedang): Petani merasa diakui atas keahlian mereka dan bangga menjadi bagian agrowisata. Pemenuhan kebutuhan penghargaan ini krusial untuk meningkatkan rasa percaya diri dan dorongan inovasi.
5. Aktualisasi Diri (52,00% - Sedang): Petani melihat agrowisata sebagai platform pengembangan keterampilan baru (pemasaran, manajemen). Kebutuhan ini mendorong petani tidak hanya berorientasi material, tetapi juga pada kontribusi luas bagi masyarakat.

Kategori Sedang secara kolektif disebabkan oleh aktivitas agrowisata yang masih terfokus pada akhir pekan dan belum menjadi sumber penghasilan utama yang konsisten, membutuhkan peningkatan keterampilan, dan inovasi yang lebih mendalam untuk mendorong motivasi dari Sedang ke Tinggi.

2. Uji Outer Model SEM-PLS (Validitas dan Reliabilitas)

Tahap analisis ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, yang diperlukan untuk menjamin keandalan data.

2.1. Validitas Konvergen dan Diskriminan

Uji validitas konvergen (menggunakan *Outer Loading*) dilakukan dengan kriteria nilai harus lebih besar dari 0,7. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua indikator variabel memiliki nilai *Outer Loading* di atas 0,7, bahkan sebagian besar berada di atas 0,9, sehingga semua indikator dinyatakan valid untuk penelitian ini.

Sementara itu, Validitas Diskriminan diuji dengan membandingkan *cross loading* (nilai indikator per variabel harus lebih tinggi daripada nilai saat menjelaskan variabel lain) dan melalui kriteria *Average Variance Extracted* (AVE).

Hasil nilai AVE untuk semua variabel adalah $AVE > 0,5$:

Tabel 3. Nilai AVE

Variabel	AVE	Keterangan
Lingkungan Sosial (X1)	0,777	Valid
Kerjasama (X2)	0,775	Valid
Sarana Prasarana (X3)	0,810	Valid
Dukungan Pemerintah (X4)	0,769	Valid
Pendapatan (X5)	0,800	Valid
Motivasi Petani (Y)	0,934	Valid

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Sumber: Analisis Data Primer Smart-PLS (2025)

2.2. Reliabilitas Konstruk

Uji reliabilitas dilihat dari nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria nilai harus $> 0,7$ (untuk *Composite Reliability*) dan $\leq 0,5$ (untuk *Cronbach's Alpha*).

Tabel 4. Nilai *Composite Reliability*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rhoA</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Lingkungan Sosial (X1)	0,952	0,953	0,961	0,777
Kerjasama (X2)	0,951	0,952	0,960	0,775
Sarana Prasarana (X3)	0,961	0,963	0,968	0,810
Dukungan Pemerintah (X4)	0,950	0,952	0,959	0,769
Pendapatan (X5)	0,958	0,961	0,966	0,800
Motivasi Petani (Y)	0,995	0,995	0,995	0,934

Sumber: Analisis Data Primer Smart-PLS (2025)

Semua variabel menunjukkan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* yang jauh di atas ambang batas (semua $> 0,9$). Oleh karena itu, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten secara internal.

3. Uji Inner Model dan Hipotesis

3.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji *Inner Model* menunjukkan nilai R^2 untuk variabel Motivasi Petani sebesar 0,768 atau 76,8%.

	R-Square	R-Square Adjusted
Motivasi Petani	0,768	0,751

Nilai $R^2 = 0,768$ termasuk dalam kategori Kuat (karena $R^2 > 0,67$), yang berarti 76,8% variabilitas motivasi petani dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen (X1, X2, X3, X4, X5). Sisanya sebesar 23,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

3.2. Uji Hipotesis (Signifikansi Jalur)

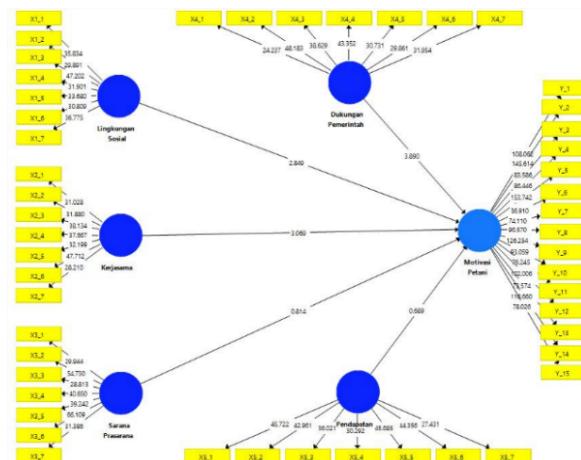
Uji hipotesis dilakukan menggunakan T-statistik dari algoritma *bootstrapping* pada $\alpha = 5\%$ (T-tabel = 1,995).

Tabel 5. Hasil Path Coefficients

Original Sampel	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistic (O/STDEV)	P Values
--------------------	----------------	-----------------------	--------------------------	-------------

	(O)	(M)	(STDEV)		
Lingkungan Sosial	0,242	0,241	0,087	2,789	0,005
Kerjasama	0,282	0,276	0,091	3,103	0,002
Sarana Prasarana	0,061	0,060	0,078	0,781	0,435
Dukungan Pemerintah	0,374	0,384	0,093	4,018	0,000
Pendapatan	0,056	0,054	0,078	0,721	0,471

Sumber: Analisis Data Primer Smart-PLS (2025)



Gambar 1. Path Coefficients

Kesimpulan Uji Hipotesis (Hipotesis II): Terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Petani (Y), yaitu Dukungan Pemerintah (X4), Kerjasama (X2), dan Lingkungan Sosial (X1). Sementara itu, Sarana Prasarana (X3) dan Pendapatan (X5) tidak berpengaruh signifikan.

4. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

4.1. Dukungan Pemerintah (X4)

Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Petani (T-statistik $4,018 > 1,995$). Koefisien jalur 0,374 menunjukkan ini adalah pengaruh terbesar di antara semua variabel. Hasil ini konsisten dengan temuan deskriptif (Dukungan Pemerintah memiliki skor tertinggi 76,68%) dan literatur terdahulu. Dukungan penuh dari pemerintah desa (sumbangan dana, infrastruktur, jaminan bantuan) menciptakan rasa aman, optimisme, dan menumbuhkan semangat petani. Peran pemerintah sebagai fasilitator yang menjembatani kepentingan masyarakat sangat krusial dalam mendukung pengembangan agrowisata.

4.2. Kerjasama (X2)

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Petani (T-statistik $3,103 > 1,995$). Pengaruh signifikan ini didukung oleh fakta adanya tingkat kolaborasi yang kuat antara petani, Kepala Desa, BUMDes, dan pihak eksternal (seperti Angkasapura). Keterbukaan pengelola dalam menerima keluhan dan jaringan sosial yang kuat melalui BUMDes berhasil meningkatkan struktur sosial dan memfasilitasi promosi agrowisata. Kolaborasi ini menjadi pemicu motivasi karena petani merasa tidak bekerja sendirian.

4.3. Lingkungan Sosial (X1)

Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Petani (T-statistik $2,789 > 1,995$). Temuan ini sejalan dengan hasil analisis deskriptif (76,22% - Tinggi). Lingkungan sosial yang kompak (Pokdarwis aktif, dukungan kuat masyarakat, dan hubungan solid dengan *stakeholder*) berperan penting. Keterlibatan masyarakat secara aktif dan hubungan sosial yang harmonis merupakan komponen penting yang sangat berpengaruh dalam kesuksesan pengelolaan suatu daerah wisata.

4.4. Sarana Prasarana (X3)

Tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Petani (T-statistik $0,781 < 1,995$). Meskipun skor deskriptif variabel ini Tinggi (71,80%), uji hipotesis menunjukkan tidak ada pengaruh yang nyata terhadap motivasi. Hal ini karena sarana prasarana yang tersedia lebih berfokus pada kenyamanan pengunjung daripada kebutuhan spesifik petani. Keterbatasan fokus ini, serta penggunaan fasilitas yang tidak optimal (misalnya, rumah produksi UMKM dialihkan untuk kepentingan lomba), membuat ketersediaan sarana tidak menjadi pemicu utama motivasi petani. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan sarana prasarana tidak berpengaruh jika belum banyak petani yang benar-benar mengaksesnya.

4.5. Pendapatan (X5)

Tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Petani (T-statistik $0,721 < 1,995$). Hasil ini kontradiktif dengan temuan deskriptif (73,37% - Tinggi). Ketidakberpengaruhannya disebabkan oleh fakta di lapangan: Agrowisata Paloh Naga bukan sumber penghasilan utama bagi mayoritas petani/KWT. Keterlibatan dan pendapatan hanya terjadi pada akhir pekan. Karena petani memiliki beragam sumber penghasilan lain, pendapatan dari agrowisata hanya dianggap tambahan, bukan faktor pemicu utama yang secara nyata meningkatkan dorongan motivasi internal mereka, berbeda dengan kondisi pada petani yang berpendapatan kecil dan memfokuskan pada kebutuhan harian.

5. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Analisis ini memperkuat hasil uji hipotesis dengan mengukur besarnya kontribusi setiap variabel.

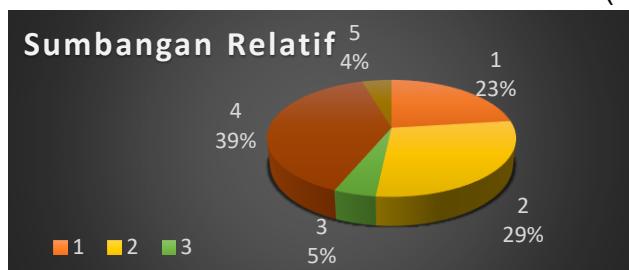
JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Tabel 6. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No	Variabel	Sumbangan Relatif	Sumbangan Efektif
1.	Lingkungan sosial (X1)	23,04	17,70
2.	Kerjasama (X2)	28,65	22,0
3.	Sarana prasarana (X3)	4,66	3,58
4.	Dukungan pemerintah (X4)	39,07	30,0
5.	Pendapatan (X5)	4,58	3,52
Total		100%	76,8

Sumber: Analisis Data Primer Smart-PLS (2025)



Gambar 2. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

1. Dukungan Pemerintah (X4) memberikan Sumbangan Relatif (SR) terbesar sebesar 39,07% dan Sumbangan Efektif (SE) terbesar sebesar 30,00%. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa variabel Dukungan Pemerintah adalah faktor dominan dan paling berperan penting dalam memengaruhi motivasi petani, sejalan dengan koefisien jalur tertinggi.
2. Kerjasama (X2) berada di urutan kedua dengan SR = 28,65% dan SE = 22,00%.
3. Sarana Prasarana (X3) dan Pendapatan (X5) memiliki sumbangan yang sangat kecil (masing-masing sekitar 4,6% SR), yang konsisten dengan temuan bahwa kedua variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani.

Sumbangan Efektif total dari kelima variabel (76,8%) sama dengan nilai R^2 model. Sisanya 23,2% adalah sumbangan dari faktor lain di luar model ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat Motivasi Petani secara keseluruhan berada pada kategori Sedang dengan persentase skor rata-rata 52,74%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun fondasi dukungan eksternal sudah kuat, motivasi internal petani

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

belum optimal untuk mendorong pengembangan agrowisata secara berkelanjutan.

2. Hasil uji hipotesis menggunakan SEM-PLS menunjukkan bahwa tiga variabel memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Motivasi Petani:
 - Dukungan Pemerintah T-statistik = 4,018; p=0,000). Variabel ini merupakan faktor paling dominan dalam memengaruhi motivasi (Sumbangan Relatif 39,07%).
 - Kerjasama T-statistik = 3,103; p=0,002).
 - Lingkungan Sosial T-statistik = 2,789; p=0,005).
3. Dua variabel dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Petani:
 - Sarana Prasarana T-statistik = 0,781; p=0,435).
 - Pendapatan T-statistik = 0,721; p=0,471).

Ketidakberpengaruhannya ini disebabkan karena Agrowisata Paloh Naga belum menjadi sumber pendapatan utama, dan sarana prasarana yang tersedia lebih berorientasi pada pengunjung daripada kebutuhan petani.

Saran

1. Fokus Revitalisasi Sarana Prasarana: BUMDes dan *stakeholder* terkait harus segera melakukan revitalisasi sarana prasarana yang terbengkalai (seperti panggung teater budaya) dan merenovasi area pasar tradisional. Perbaikan ini harus diikuti dengan peningkatan akses dan pemanfaatan fasilitas tersebut secara optimal oleh petani, sehingga sarana prasarana dapat berkontribusi signifikan terhadap motivasi kerja petani.
2. Peningkatan Nilai Ekonomi Agrowisata: Pemerintah daerah dan BUMDes perlu membantu petani mengembangkan skema bisnis yang lebih inovatif dan menjanjikan agar pendapatan dari agrowisata tidak hanya bersifat musiman. Inovasi dapat berupa pengembangan edukasi wisata tematik (misalnya, paket menanam dan memanen padi, pengolahan hasil) untuk menarik pengunjung di luar akhir pekan dan menjadikan agrowisata sebagai sumber penghasilan utama yang konsisten.
3. Rekomendasi Penelitian Lanjutan: Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel eksternal yang belum terjelaskan dalam model (R^2 sebesar 76,8%). Variabel lain yang dapat dipertimbangkan meliputi Keterampilan dan Kapasitas Petani (sebagai variabel internal) atau Akses Pasar dan Promosi Digital (sebagai variabel eksternal) untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

- Badan Pusat Statistik, (2024). *Kabupaten Deli Serdang dalam Angka*. <https://deliserdangkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/9ceeb717e4aae0fe25eaabfe/kecamatan-pantai-labu-dalam-angka-2024.html>
- Badan Pusat Statistik, (2023). *Kecamatan Pantai Labu dalam Angka*. <https://deliserdangkab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/2eb036bed9021fab2cd33475/kecamatan-pantai-labu-dalam-angka-2023.html>
- Badan Pusat Statistik, (2023). *Statistik Pertanian dan Pariwisata Sumatera Utara*. <https://sumut.bps.go.id/id/publication/2024/01/30/48ad4660e87ee39285b5ea8c/berita-resmi-statistik-provinsi-sumatera-utara-2023.html>
- Hidayat, M. (2021). Integrasi Komponen Pertanian, Pariwisata dan Edukasi dalam Pengembangan Agrowisata. *Jurnal Pariwisata dan Pembangunan*, 3(2), 78-93. <https://doi.org/10.31334/jd.v3i2.2208>
- Maslow, A. H. (2017). *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan pendekatan hierarki Kebutuhan Manusia*. PT. PBP, Jakarta.
- Novita Wulandari, M., Nurmayasari, I., Yanfika, H., Silviyanti, S., Agribisnis, J., Pertanian, F., Lampung, U., Studi Penyuluhan Pertanian Magister, P., Lampung Jl Sumantri Brojonegoro, U., & Lampung, B. (2023). *Faktor-Faktor dan Perilaku Petani dalam Pengelolaan Usahatani Padi Organik di Kabupaten Lampung Tengah Farmers' Factors and Behavior in Organic Rice Farming Management in Central Lampung Regency*. 05(02), 2714–8351.
- Nurhidayati, Afi., Khairiyakh, ul, & Nadifta Ulfa, A. (2022). Motivasi Petani Menerapkan Indeks Pertanaman Padi 400 Di Kecamatan Masaran Kabupaten. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis* 25(1), 56-62.
- Sari, A. F., Widianto, A., Mukmin, M., Khairunnisa, K., Sahril, S., Fajri, N. I., Elsifiera, E., & Ramayanti, D. (2022). Pengembangan Agrowisata Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Toapaya Kabupaten Bintan. *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 2(1), 1–12. https://doi.org/10.35961/jppm_kepri.v2i1.382
- Satriawan, P. W., Sugiyanto, S., & Kustanti, A. (2023). Pengaruh Karakteristik Petani pada Persepsi Petani dalam Pengembangan Agrowisata “Bon Deso”, Kota Batu. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 29(1), 133–142. <https://doi.org/10.18343/jipi.29.1.133>
- Wahyudi, L. A., & Sawitri, B. (2024). Pengaruh Karakteristik Petani dan Peran Pemerintah Desa Terhadap Partisipasi dalam Pengembangan Agrowisata Bumi Lumbung Pendem. *Jurnal Penyuluhan*, 20(02), 337–348. <https://doi.org/10.25015/20202444144>

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Wisnawa, I. M. B. (2024). Penyuluhan Agrowisata Bagi Kelompok Sadar Wisata Untuk Pengembangan Desa Wisata Kuwum Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Begawe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 01–09. <https://doi.org/10.62667/begawe.v2i1.44>

Yamin, S. (2021). *Olah data Statistik: SMARTPLS 3, AMOS dan STATA (Mudah dan Praktis)*. PT Dewangga Energi Internasional. Depok.